

Pos Simulasi Profesi Interaktif untuk Meningkatkan Pengetahuan Siswa Sekolah Dasar terhadap Profesi Apoteker

Interactive Profession Simulation Post to Increase Elementary School Students' Knowledge of the Pharmacist Profession

Nur Miftahurrohmah^{1*}, Lusiana Ariani², Wiwi Winarti³

^{1,2,3}Fakultas Farmasi, Universitas Pancasila, Srengseng Sawah, Jagakarsa, Jakarta Selatan, Indonesia, 12640

Email: nur_miftahurrohmah@univpancasila.ac.id¹,

lusiana.ariani@univpancasila.ac.id², wiwi.winarti@univpancasila.ac.id³

*Corresponding author: nur_miftahurrohmah@univpancasila.ac.id¹

ABSTRAK

Apoteker memiliki peran penting, karena peranannya tidak dapat dipisahkan dengan profesi lainnya dalam bidang kesehatan. Namun ternyata, profesi apoteker kurang dikenal oleh anak-anak sehingga perlu dilakukan program kemitraan masyarakat yang bertujuan untuk mengenalkan profesi apoteker sejak dini kepada siswa sekolah dasar melalui kegiatan pos simulasi profesi apoteker yang interaktif. Program dilakukan di Sekolah Alam Indonesia (SAI) Meruyung, Depok, Jawa Barat. Peserta kegiatan adalah siswa siswi kelas 5 dan 6 SD, yang total berjumlah 71 siswa. Metode yang dilaksanakan adalah pemberian materi singkat tentang profesi apoteker, kemudian dilanjutkan mengikuti kegiatan pos simulasi interaktif yang terdiri dari enam pos, meliputi pos pengenalan bentuk sediaan obat, pengenalan golongan obat, menonton video pembuatan obat di pabrik farmasi, meracik dan membungkus obat, menulis etiket obat, dan simulasi penyerahan obat serta pemberian informasi obat kepada pasien. Di awal dan akhir kegiatan, para siswa mengisi kuesioner sederhana sebagai bahan evaluasi. Hasil analisis menunjukkan terjadi peningkatan pengetahuan siswa tentang profesi apoteker dari 56,34% menjadi 95,77%. Melalui kegiatan ini, siswa peserta kegiatan dapat mengenal peran penting dari profesi apoteker, bahkan sebagian siswa peserta kegiatan (22,53%) kemudian memiliki cita-cita ingin menjadi seorang apoteker.

Kata Kunci: apoteker, cita-cita, simulasi profesi, usia dini

ABSTRACT

Pharmacists have an important role, because their role cannot be separated from other professions in the health sector. However, it turns out that the pharmacist profession is not well known to children, so it is necessary to carry out a community partnership program that aims to introduce the pharmacist profession from an early age to elementary school students through interactive pharmacist profession simulation post activities. The program was conducted at Sekolah Alam Indonesia (SAI) Meruyung, Depok, West Java. The participants of the activity were 5th and 6th grade elementary school students, totaling 71 students. The method implemented is giving brief material about the pharmacist profession, then continuing with interactive simulation post activities consisting of six posts, including the introduction of drug dosage forms, introduction of drug classes, watching videos of drug manufacture in pharmaceutical factories, mixing and packaging drugs, writing etiquette. drugs, and simulation of drug delivery and providing drug information to patients. At the beginning and end of the activity, the students filled out a simple questionnaire as an evaluation material. The results of the analysis showed that there was an increase in students' knowledge about the pharmacist profession from 56.34% to 95.77%. Through this activity, participants can recognize the important role of the pharmacist profession, even some of the students participating in the activity (22.53%) then have aspirations to become a pharmacist.

Keywords: pharmacist, early age, profession simulation, ideal.

PENDAHULUAN

Apoteker dan Tenaga Teknis Kefarmasian (TTK), termasuk dalam tenaga kesehatan bersama dengan profesi tenaga kesehatan lainnya. Tenaga kesehatan merupakan sumber daya manusia yang memiliki peranan penting untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan yang maksimal kepada masyarakat untuk mewujudkan derajat kesehatan yang setinggi-tingginya sebagai investasi bagi pembangunan sumber daya manusia yang produktif secara sosial dan ekonomi (Presiden RI, 2014)

Apoteker dan TTK melaksanakan pekerjaan kefarmasian yang meliputi pembuatan termasuk pengendalian mutu sediaan farmasi, pengamanan, pengadaan, penyimpanan dan pendistribusian atau penyaluran obat, pengelolaan obat, pelayanan obat atas resep dokter, pelayanan informasi obat, serta pengembangan obat, bahan obat, dan obat tradisional (Presiden RI, 2009). Apoteker memiliki peran yang tidak dapat dipisahkan dalam bidang kesehatan bersama-sama dengan profesi tenaga kesehatan lainnya. Namun demikian, tidak seperti halnya dokter, profesi

apoteker kurang dikenal di masyarakat, terutama anak-anak.

Berdasarkan survey yang dilaporkan pada Koran Sindo, dokter merupakan profesi yang paling diminati anak-anak sebagai salah satu pilihan cita-citanya (Koransindo, 2017). Di antara 10 pilihan cita-cita dalam survey tersebut, apoteker tidak termasuk dalam daftar cita-cita yang diminati anak-anak. Hal ini dimungkinkan karena anak-anak belum mengetahui apa itu apoteker.

Pengenalan profesi perlu dilakukan sejak usia dini. Hal ini diperlukan untuk membantu mereka menentukan pilihan profesi yang akan menjadi cita-cita mereka. Program pembinaan pendidikan kesehatan melalui dokter kecil sudah banyak berkembang di sekolah dasar. Sebagaimana program dokter kecil, kegiatan *branding* Apoteker Cilik dirasa penting untuk mengenalkan profesi kefarmasian kepada anak-anak (Anidya et al., 2013)

Kegiatan apoteker cilik telah dilakukan di beberapa daerah yang diinisiasi baik oleh organisasi profesi apoteker (Ikatan Apoteker Indonesia), maupun oleh beberapa universitas

penyelenggara pendidikan farmasi dan apoteker di Indonesia. Beberapa contoh diantaranya adalah Kegiatan Kelas Inspirasi yang dilaksanakan oleh Ikatan Apoteker Indonesia cabang Brebes (Anonim, 2018). Kegiatan lainnya adalah Kegiatan Apoteker Kecil yang dilaksanakan oleh Fakultas Farmasi Universitas Jember melalui program IbM Apoteker kecil tahun 2013 di SD Antirogo 1 dan SD Kepatihan 5, yang meliputi kegiatan penyuluhan tentang profesi apoteker, pengenalan tentang obat dan cara penggunaannya, serta tentang jenis dan manfaat tanaman obat yang ada di lingkungan sekitar (Diana et al., 2013). Kegiatan lainnya juga dilakukan di Yogyakarta yang diinisiasi oleh Fakultas Farmasi Universitas Gadjah Mada (Satria, 2016), di daerah Kebumen (Widiastuti et al., 2018), juga di Kalimantan Selatan (Mardiati et al., 2018). Sekolah Alam Indonesia (SAI) Meruyung, Depok, Jawa Barat, merupakan sekolah berbasis komunitas. Metode belajar di sekolah ini adalah *project based learning*. Sumber belajar para siswa bukan hanya dari guru atau fasilitator saja,

melainkan dari komunitas, baik itu orang tua para siswa dengan aneka profesi dan keterampilan yang dimiliki, maupun para praktisi di berbagai bidang yang sekiranya terkait dengan tema pembelajaran yang sedang dipelajari.

Dalam program kemitraan masyarakat ini, dilakukan pengenalan profesi apoteker kepada anak-anak Sekolah Dasar, khususnya di Sekolah Alam Indonesia Meruyung, Depok, Jawa Barat, dalam bentuk yang lebih terstruktur dan interaktif melalui *post-post* kegiatan simulasi profesi. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan para siswa tentang profesi apoteker yang dapat menjadi pilihan cita-cita mereka. Program ini juga dapat menjadi model/ccontoh untuk mengenalkan profesi lainnya kepada anak-anak usia Sekolah Dasar melalui kegiatan yang interaktif, terstruktur, serta dalam penjelasan yang sederhana sehingga para siswa dapat memperoleh gambaran tentang pilihan profesi sebagai cita-cita mereka saat dewasa nanti.

METODE PENELITIAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) berupa program kemitraan masyarakat ini dilaksanakan oleh tim dosen dan mahasiswa dari Fakultas Farmasi Universitas Pancasila, Jakarta dengan mitra yang menjadi sasaran kegiatan adalah siswa sekolah dasar di Sekolah Alam Indonesia (SAI) Meruyung, Depok, Jawa Barat. Kegiatan ini bertujuan untuk mengenalkan profesi apoteker sejak dini kepada siswa sekolah dasar melalui penjelasan materi dan kegiatan pos simulasi profesi apoteker yang interaktif. Pelaksanaan kegiatan adalah tanggal 19 Juli 2019 dan diikuti oleh 71 siswa dari kelas 5 (lima) dan 6 (enam) di SAI Meruyung.

Pengisian kuesioner awal.

Kegiatan ini diawali dengan pengisian kuesioner sederhana tentang pengenalan profesi apoteker untuk memperoleh data awal terkait sejauh mana para siswa sekolah dasar SAI Meruyung mengenal apoteker dan pekerjaan apoteker.

Penjelasan materi pengenalan apoteker dengan ceramah interaktif. Acara

dilanjutkan dengan pemberian materi tentang pengenalan profesi Apoteker dan pos simulasi kegiatan profesi apoteker yang interaktif dan terstruktur kepada para siswa. Materi disampaikan oleh tim dosen bersama dengan mahasiswa.

Pos simulasi profesi apoteker.

Kegiatan pos simulasi profesi terdiri dari 6 (enam) pos. Para siswa diberikan *briefing* singkat dan dibagi menjadi 7 kelompok dengan jumlah peserta 10-11 siswa. Pos pertama adalah pos untuk mengenalkan bentuk-bentuk sediaan obat, seperti sirup, kapsul, tablet, pil, salep, serbuk, obat kumur, obat tetes mata dan obat tetes telinga. Pos kedua adalah pos untuk mengenalkan golongan obat berdasarkan lambang warna lingkaran yang ada di kemasan obat. Pos ketiga adalah pos untuk mengenalkan prosedur pembuatan obat di industri melalui kegiatan menonton video produksi obat sirup dan tablet. Setelah pos ketiga, anak-anak diselingi dengan kegiatan praktik mencuci tangan yang baik, sebelum masuk ke pos berikutnya. Pos keempat adalah pos untuk belajar meracik dan membungkus obat puyer.

Pos kelima adalah pos pengenalan label dan etiket obat. Pos keenam adalah pos untuk simulasi pemberian dan penjelasan cara menggunakan obat yang baik.

Pengisian kuesioner akhir.

Setelah mengikuti semua rangkaian kegiatan, seluruh peserta diberikan kuesioner akhir untuk mengevaluasi peningkatan pemahaman yang diperoleh siswa tentang profesi apoteker serta ketertarikan para siswa untuk memilih apoteker sebagai cita-citanya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

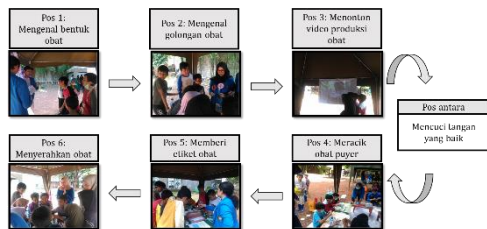
Penyampaian materi tentang profesi apoteker. Pada sesi awal kegiatan, para siswa diberikan penjelasan tentang profesi apoteker. Para siswa dijelaskan bahwa pekerjaan apoteker terbagi dalam dua area utama, yaitu pelayanan dan industri. Penjelasan diberikan oleh tim dosen dan mahasiswa Fakultas Farmasi Universitas Pancasila. Sebanyak 71 siswa menyimak penjelasan ini dengan baik dan berdiskusi secara interaktif dengan para pemateri.

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia

Nomor 51 Tahun 2009, pekerjaan kefarmasian meliputi pelayanan farmasi, produksi, dan distribusi sediaan farmasi. Area pelayanan meliputi pekerjaan di apotek, rumah sakit, klinik, dan instansi pemerintahan/Pusat Kesehatan Masyarakat. Area industri meliputi kegiatan produksi, distribusi, termasuk di dalamnya penjaminan mutu produk, riset dan pengembangan, pemasaran, dan registrasi (Presiden RI, 2009). Industri yang dimaksud tidak hanya terbatas pada industri obat, melainkan juga obat tradisional dan kosmetik. Apoteker berkolaborasi dengan dokter dan ilmuwan lainnya dibutuhkan untuk meneliti dan menemukan obat baru (Gultom, 2017)

Pos simulasi profesi apoteker yang interaktif. Kegiatan pos simulasi profesi apoteker yang interaktif, sebagaimana disajikan pada Gambar 1, merupakan kegiatan pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*), dimana pengetahuan dibentuk melalui transformasi pengalaman. Dalam metode ini, para siswa dihadapkan pada pengalaman konkrit, melakukan pengamatan dan refleksi, konsep-

tualisasi dan generalisasi, serta penerapan. Pembelajaran berbasis pengalaman dinilai lebih efektif dan dapat mencapai tujuan secara maksimal.

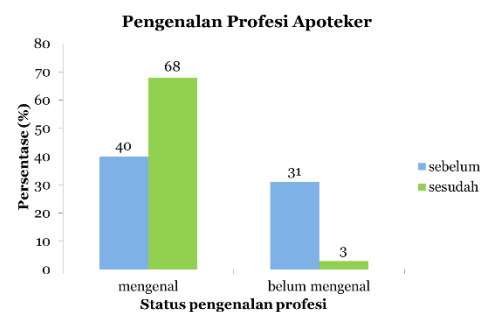


Gambar 1: Alur kegiatan pos simulasi profesi apoteker.

Evaluasi peningkatan pengenalan siswa tentang profesi apoteker. Hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah peningkatan pemberdayaan mitra, berupa meningkatnya pengenalan dan pengetahuan para siswa SAI Meruyung tentang profesi apoteker. Peningkatan pengenalan para siswa tentang profesi apoteker sebelum dan sesudah kegiatan disajikan pada Gambar 2.

Berdasarkan Gambar 2, dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan pengenalan para siswa SAI Meruyung tentang profesi apoteker, yang semula hanya 40 dari 71 orang (56,34%) menjadi 68 dari 71 (95,77%). Hal ini

menunjukkan bahwa kegiatan simulasi profesi menggunakan pos-pos aktivitas yang interaktif dinilai efektif dalam memberikan pengenalan dan pengetahuan tentang profesi apoteker kepada para siswa sekolah dasar ini.



Gambar 2: Status pengenalan siswa tentang profesi apoteker sebelum dan sesudah kegiatan simulasi profesi.

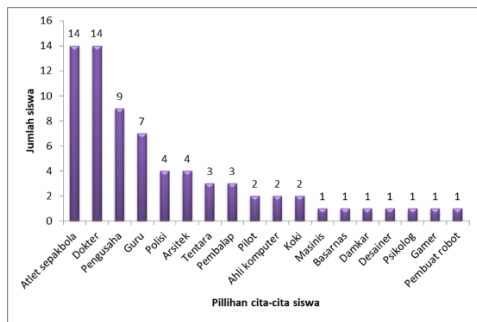
Selain peningkatan jumlah ataupun persentase siswa yang mengenal profesi apoteker, para siswa juga menjadi lebih mengenal tentang fungsi atau peran apoteker. Apa kata para siswa tentang pekerjaan seorang apoteker sebelum dan sesudah kegiatan simulasi profesi disajikan pada Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Pengetahuan siswa tentang pekerjaan apoteker sebelum dan sesudah kegiatan simulasi profesi.

| Pekerjaan apoteker yang dideskripsikan siswa | |
|--|---|
| Sebelum kegiatan | Sesudah kegiatan |
| Membuat obat | Meracik obat sesuai resep dokter |
| Menjual obat | Memberikan informasi obat kepada pasien |
| Informan Obat | Merancang dan membuat obat di industri |
| Memberikan obat ke pasien | |
| Tenaga kesehatan | |

Berdasarkan Tabel 1, dapat dilihat bahwa siswa mendeskripsikan pekerjaan apoteker dengan lebih baik dibandingkan dengan sebelum kegiatan simulasi profesi.

Dilihat dari pilihan cita-cita para siswa, sebelum kegiatan pos simulasi profesi apoteker dilaksanakan, tidak satupun siswa memilih apoteker sebagai cita-citanya. Pilihan profesi atau cita cita yang mereka pilih jika besar nanti, disajikan pada Gambar 3.

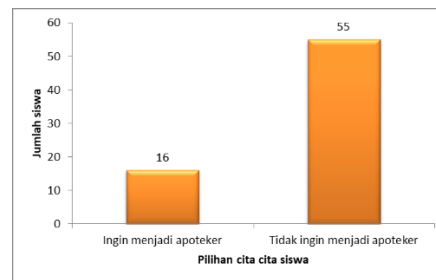


Gambar 3: Pilihan cita-cita para siswa kelas 5 dan 6 SAI Meruyung jika mereka besar nanti, sebelum kegiatan simulasi profesi.

Dari Gambar 3 tersebut, dapat dilihat bahwa cita-cita sebagai dokter dan atlet sepak bola mendominasi

pilihan para siswa, yaitu masing-masing sebanyak 14 siswa dari total 71 siswa (19,72%). Dari Gambar tersebut, tidak satupun siswa yang memilih cita-citanya sebagai apoteker. Hal ini sangat dimaklumi, karena para siswa memang belum terlalu mengenal apa itu apoteker.

Setelah kegiatan pos simulasi profesi apoteker dilaksanakan, jumlah siswa yang memilih cita-cita sebagai apoteker adalah 16 dari 71 siswa atau sebanyak 22,53% (Gambar 4).



Gambar 4. Jumlah siswa yang memilih cita-cita sebagai apoteker setelah kegiatan simulasi profesi.

Dari data pada Gambar 4, dapat dilihat bahwa kegiatan pos simulasi profesi apoteker yang interaktif juga memberikan inspirasi bagi para siswa tentang pilihan cita-cita mereka saat besar nanti.

SIMPULAN

Kegiatan simulasi profesi apoteker melalui pos-pos yang

interaktif terbukti mampu meningkatkan pengenalan dan pengetahuan siswa sekolah dasar di SAI Meruyung tentang profesi apoteker. Kegiatan ini juga menginspirasi siswa untuk menjadikan apoteker sebagai salah satu pilihan cita-citanya. Pengenalan profesi melalui aktivitas simulasi profesi yang interaktif ini dapat menjadi model yang baik untuk mengenalkan profesi lainnya sejak dini kepada siswa sekolah dasar.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih disampaikan kepada Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia melalui skema PKM Kemitraan Masyarakat tahun 2019. Terimakasih disampaikan juga kepada Sekolah Alam Indonesia Meruyung, Depok, Jawa Barat, yang telah bersedia menjadi mitra dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

Anidya, C. M., Taufikurrakhman, A., Akbar, Z., & Ningsih, E. S. (2013). Acil “Apoteker Cilik”: Upaya Membangkitkan Eksistensi Profesi Apoteker Dan Sistem Interpersonal Education Profesi Kesehatan Sejak Dini. *Khazanah*, 6(1), 35–40.

<https://doi.org/10.20885/khazanah.vol6.iss1.art4>

Anonim. (2018). *Apoteker Mengajar Beri Kelas Inspirasi ke Siswa*. <http://www.doknews.com/News/Pendidikan/Apoteker-Mengajar-Beri-Kelas-Inspirasi-ke-Siswa.html>.

Diana, H., Pratama, A. N. W., & Pratoko, D. K. (2013). *IbM Apoteker Kecil. Repository.Unej.Ac.Id*. <https://repository.unej.ac.id/handle/123456789/57899>

Gultom, I. (2017). Dik, Ini Lho yang Perlu Kamu Tahu Kalau Mau Jadi Apoteker. In *Kompasiana* (pp. 1–2). https://www.kompasiana.com/irmina.gultom/5891b74ff77e61ed0cc005ec/dik-ini-lho-yang-perlu-kamu-tahu-kalau-mau-jadi-apoteker?page=1&page_images=1

Koransindo. (2017). *10 Cita-Cita Idaman Anak Indonesia, Dokter paling Diminati*. <https://lifestyle.sindonews.com/berita/1263701/166/10-cita-cita-idaman-anak-indonesia-dokter-paling-diminati>

Mardiati, N., Andina, L., Wati, H., Musfirah, Y., & Akbar, D. O. (2018). Aku “Apoteker Cilik” Di Sekolah Dasar Negeri 4 Sungai Besar Banjarbaru Kalimantan Selatan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat MEDITEG*, 2(1).

<https://doi.org/10.34128/mediteg.v2i1.13>

Presiden RI. (2009). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 51 Tahun 2009* (2009th ed.). Kemenkumham RI.

<https://persi.or.id/wp-content/uploads/2020/11/pp512009.pdf>

Presiden RI. (2014). Undang-Undang RI Nomor 36 Tahun 2014 tentang Tenaga Kesehatan. In *Presiden Republik Indonesia* (pp. 1–78).

http://www.pdpersi.co.id/diknakes/data/regulasi/undang_undang/uu362014.pdf

Satria. (2016). *Dosen UGM Gagas Apoteker Cilik – Universitas Gadjah Mada*.

Widiastuti, T. C., Kiromah, N. Z. W., & Ledianasari. (2018). Peningkatan Pengetahuan Tentang Obat Melalui Kegiatan Apoteker Kecil Untuk Siswa Sekolah Dasar Di Desa Selogiri Kecamatan Karanggayam Kabupaten Kebumen. *Urecol*, 36, 182–188.